



PENEROKA : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Vol. 5, No. 2, Juli 2025
ISSN 2774-6097

UNSUR BUDAYA DALAM KUMPULAN CERPEN *ROKAT TASE* KARYA MUNA MASYARI DAN MODUL AJARNYA DI KELAS XI SMA

Melisa Nurwiyan¹, Joko Purwanto², dan Nurul Setyorini³

Alamat e-mail: melisanurwiyan¹2@gmail.com, jokopurwanto@umpwr.ac.id,
nurulsetyorini@umpwr.ac.id

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo

Submit: 03-06-2025, Revisi: 22-07-2025, Terbit 28-07-2025
DOI: 10.30739/peneroka.v5i2.3952

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan unsur budaya Madura dalam kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari, serta menyusun modul ajar cerpen untuk kelas XI SMA sesuai Kurikulum Merdeka. Cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari menampilkan kekayaan unsur budaya Madura, seperti penggunaan istilah khas seperti *ghitek* (perahu kecil) dan tradisi unik seperti ritual *rokat tase* sebagai ungkapan syukur kepada laut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis interaktif. Data diperoleh dari kumpulan cerpen dan dianalisis berdasarkan tujuh unsur budaya menurut Koentjaraningrat: sistem bahasa, pengetahuan, mata pencaharian, peralatan dan teknologi, kesenian, religi, dan kemasyarakatan. Dengan pendekatan ini, diharapkan generasi muda dapat lebih memahami, menghargai, dan melestarikan budaya lokal melalui karya sastra yang dekat dengan kehidupan mereka. Hasil penelitian menunjukkan: 1) unsur budaya khas Madura, seperti penggunaan istilah *ghitek* (perahu kecil), tradisi penyapihan anak, gotong royong nelayan, senjata tradisional *celurit*, pertunjukan *kejhungan*, usaha warung makan di pasar, serta ritual *rokat tase* sebagai bentuk rasa syukur kepada laut. Seluruh unsur tersebut mencerminkan identitas dan nilai-nilai budaya Madura. 2) Modul ajar disusun menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan memuat capaian pembelajaran fase F untuk menganalisis budaya dalam teks cerpen. Modul Ajar ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran budaya serta meningkatkan kemampuan literasi kritis siswa dalam memahami karya sastra berbasis budaya lokal.

Kata kunci: *unsur budaya, kumpulan cerpen, modul ajar*

Abstract

*This study aims to describe cultural elements in the short story collection *Rokat Tase* by Muna Masyari and compile a short story teaching module for grade XI SMA according to the Merdeka Curriculum. The method used is descriptive qualitative with interactive analysis techniques. Data were obtained from the short story collection and analyzed based on seven cultural elements according to Koentjaraningrat: language system, knowledge, livelihood, equipment and technology, art, religion, and society. The results of the study show: 1) elements of Madurese culture, such as the use of the term *ghitek* (small boat), the tradition of weaning children, mutual cooperation between*

fishermen, traditional sickle weapons, kejhungan performances, food stall businesses in the market, and the rokat tase ritual as a form of gratitude to the sea. All of these elements reflect the identity and cultural values of Madura. 2) The teaching module is compiled using the Problem Based Learning (PBL) learning model and contains phase F learning achievements to analyze culture in short story texts. This teaching module is expected to be able to foster cultural awareness and improve students' critical literacy skills in understanding literary works based on local culture.

Keywords: *cultural elements, short story collection, teaching module*

Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil pemikiran atau ungkapan seorang penulis atau sastrawan yang menceritakan kehidupan nyata sang penulis atau peristiwa nyata yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Kemudian dituangkan atau dikemukakan dalam sebuah karya sastra. Kemudian dituangkan atau dikemukakan dalam sebuah karya sastra. Karya sastra sering disebut sebagai cerminan kehidupan manusia karena jalan cerita yang terkandung di dalamnya sering mencerminkan peristiwa nyata dalam kehidupan sehari-hari. Nurgiyantoro (2015 : 7) menjelaskan bahwa karya sastra adalah bentuk ungkapan yang dihasilkan oleh pengarang melalui bahasa yang memiliki nilai estetika dan dapat menggugah perasaan serta imajinasi pembaca. Karya sastra juga mencerminkan realitas sosial dan budaya, serta berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan ide dan kritik.

Pada dasarnya, karya sastra tidak dapat dipisahkan dari budaya masyarakat yang ada. Dengan demikian, karya sastra memiliki efek yang sangat berpengaruh pada budaya dengan komunitas tertentu. Ali Imron dan Farida (2017:4) mendefinisikan sastra sebagai hasil karya seni lisan atau tertulis yang menggunakan bahasa sebagai media dan menggambarkan kehidupan dengan segala kompleksitasnya. Dalam karya sastra memungkinkan kita untuk melihat kehidupan yang dibangun oleh manusia dan norma sebagai kebutuhan budaya. Karya sastra mengandung gagasan kehidupan, yaitu nilai keindahan yang mempunyai fungsi sebagai sarana edukasi maupun penghibur bagi para pembaca atau penikmatnya. Selain itu, karya sastra juga berisi pesan tersirat untuk kehidupan manusia. Bentuk karya sastra yang berisi ide-ide didalam kehidupan adalah cerita pendek (cerpen).

Cerita pendek adalah karya sastra fiksi yang menyampaikan sejarah fenomena dan peristiwa protagonist. Nurhadi (2017: 309), Cerpen adalah karangan fiksi singkat dan sederhana yang berisi masalah tunggal, serta biasanya dapat diselesaikan dalam sekali duduk. Cerita pendek adalah tempat penulis menyajikan bagian -bagian kecil dari kisah kehidupan karakter, yang dianggap sebagai aspek yang paling menarik. Cerpen merupakan

salah satu karya sastra fiksi yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan. Salah satu nilai budaya yang ada dalam masyarakat adalah nilai-nilai yang mencerminkan adat dan kebiasaan setempat nilai-nilai budaya dan karya sastra memiliki keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Dalam proses perkembangan sastra, nilai-nilai tersebut selalu merefleksikan aspek kehidupan manusia secara mendalam. Contohnya, kumpulan cerpen berjudul *Rokat Tase* yang ditulis oleh Muna Masyari, memuat berbagai unsur budaya yang sangat kuat. Karya ini menampilkan tradisi serta budaya khas masyarakat Madura, yang dibalut dengan konflik-konflik serta elemen mitos yang menghadirkan nuansa mistis.

Antropologi sastra merupakan gabungan dari dua bidang ilmu, yaitu antropologi dan sastra, yang masing-masing memiliki definisi dan ruang lingkupnya sendiri. Bidang ini merupakan cabang studi sastra yang fokus pada analisis hubungan antara karya sastra dan aspek budaya. Secara khusus, antropologi sastra mempelajari bagaimana sastra digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan perilaku sosial. Tujuannya adalah untuk menelaah sikap serta tindakan yang mencerminkan budaya yang tertuang dalam karya sastra. Budaya sendiri dianggap sebagai tanda keberadaan peradaban manusia. Budaya adalah semua aktivitas manusia seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, kebiasaan, dan kebiasaan lainnya (Ratna, 2017:5), dan kearifan lokal adalah bagian kecil atau esensi dari kebiasaan kelompok kelompok tertentu. Bentuk budaya ini dikehendaki dan bisa juga dibenci tergantung pada anggapan baik dan buruk dalam masyarakat. Nilai memiliki beberapa macam, salah satunya ialah nilai kehidupan yang berkaitan di masyarakat. Adapun arti dari nilai kehidupan yaitu nilai-nilai yang hidup dan dapat mempengaruhi tindakan seseorang.

Meskipun dalam berbagai bahasa, elemen budaya memiliki karakteristik universal dalam arti bahwa gejala -gejala ini ada di komunitas yang berbeda. Budaya yang berlaku dalam suatu masyarakat tentu tidak terlepas dari nilai-nilai yang ada, sehingga muncul istilah unsur budaya yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Budaya merupakan unsur bagian dari kehidupan manusia, artinya manusia tanpa budaya sama halnya tanpa identitas yang juga merupakan pedoman hidup bagi manusia. Peneliti menggunakan teori dari Koejtaraningrat yang terdapat 7 unsur yakni sistem bahasa, pengetahuan, mata pencaharian hidup, pelayaran dan teknologi, kesenian, religi, dan sistem kemasyarakatan, Urgensi dari penelitian ini adalah adanya Kurikulum Merdeka yang mengaitkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kebudayaan. Selain itu, adanya kewajiban dalam Kurikulum Merdeka

untuk menyediakan modul ajar di setiap elemen di masing-masing fase juga menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan. Modul ajar adalah rincian dan bahan pembelajaran yang diatur secara sistematis (Maulida, 2022: 132).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur budaya yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen Roket Tase karya Muna Masyari serta dalam Modul Ajar cerpen untuk siswa kelas XI SMA. Studi yang memiliki kesamaan topik pernah dilakukan oleh Junitasari, Kadaryati, dan Bagiya (2015) dengan judul "Analisis Nilai Budaya Babad Banyuwangi dan Relevansinya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di Kelas X SMA." yang dipublikasikan dalam Jurnal Surya Bahtera, Vol.03, Nomor 28, Tahun 2015. Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada pembahasan budaya. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti: penelitian Junitasari, Kadaryati, dan Bagiya berfokus pada novel *Babad Banyuwangi*, sementara penulis fokus pada kumpulan cerpen *Roket Tase* karya Muna Masyari. Perbedaan lainnya terletak pada pembahasan materi: penelitian Junitasari, Kadaryati, dan Bagiya memaparkan pembelajaran sastra di kelas X SMA, sementara penulis membahas modul pembelajaran sastra di kelas XI SMA.

Selanjutnya, penelitian oleh Khusnul Khotimah (2016), Setyaningsih, Kadaryati, Joko Purwanto (2018), dan Nurul Setyorini dan Suci Rizkiana (2017). Khusnul Khotimah (2017) melakukan penelitian berjudul "Unsur Budaya dan Kearifan Lokal dalam Novel Dasamuka karya Junaedi Setiyono dan skenario pembelajarannya di sekolah menengah di Kelas XII." Penelitian oleh Khusnul Khotimah ada persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaan ini menganalisis elemen budaya dengan pendekatan yang sama yakni antropologi sastra. Perbedaan yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah adalah objek yang diperiksa. Khusnul Khotimah menggunakan novel, dan penulis menggunakan kumpulan cerita pendek (cerpen).

Penelitian oleh Tri Inten Pratiwi, Umi Faizah, dan Joko Purwanto (2022), yang berjudul "Nilai Budaya Dalam Antologi Puisi Kaloka Tanah Pusaka karya Penyair Purworejo dan Skenario Pembelajarannya di SMA" yang dimuat dalam Jurnal Surya Bahtera nomor 1 tahun 2022. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas unsur budaya dalam pembelajaran di SMA. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Tri Inten Pratiwi, Umi Faizah, dan Joko Purwanto mengambil objek puisi Kaloka Tanah Pusaka karya Penyair Purworejo, sedangkan penulis mengambil objek kumpulan *Cerpen Roket Tase Karya* Muna Masyari dengan menggunakan modul ajar di kelas XI SMA.

Penjelasan di atas berarti bahwa studi ini bukan studi baru. Studi ini adalah analisis nilai antropologi sastra, dan termasuk dalam koleksi cerita pendek karya Muna Masyari, terutama yang terkait dengan pembelajaran cerita pendek di kelas XI SMA. Studi ini adalah penelitian lain di mana antropologi sastra dari penelitian sebelumnya dieksplorasi dan diharapkan untuk melengkapi dan mendukung studi serupa sebelumnya.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari studi deskriptif kualitatif adalah untuk mengkaji fenomena berdasarkan filsafat positivisme. Penelitian ini melibatkan populasi atau sampel tertentu sebagai objek studi, dimana data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian khusus. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada penelitian (Sugiyono, 2015: 8) terdapat data yang terdiri dari data primer dan sekunder, yang digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data utama berasal dari kumpulan cerita pendek *Rokat Tase* karya Muna Masyari, berupa kata, frasa, kalimat, istilah, dan kutipan (langsung atau tidak langsung) yang diatur dalam paragraf. Data sekunder diperoleh dari referensi lain yang terkait dengan penelitian, seperti buku sastra yang relevan.

Selanjutnya, sumber data untuk penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data untuk penelitian ini, yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah topik dimana peneliti dapat mengambil data. Sudaryanto (2015: 205) menjelaskan bahwa teknik catat merupakan metode pencatatan data yang dilakukan secara langsung pada kartu data menggunakan alat tulis tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data teknik catat seperti membaca dengan cermat Kumpulan Cerpen *Rokat Tase*, menemukan dan mengelompokkan data yang ada dengan cara mencatat sesuai unsur budaya, menganalisis unsur budaya yang ada di Kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari. Selanjutnya peneliti mengklasifikasi data yang telah ditentukan. Kemudian jika data terkumpul maka tahap selanjutnya yaitu teknik analisis menggunakan analisis interaktif milik Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Analisis ini pada dasarnya terdiri :1) data collection (pengumpulan data), 2) data reduction (reduksi data), 3) data display (penyajian data), 4) verification.

Pembahasan

1. Unsur Budaya Madura dalam Kumpulan Cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari

Peneliti telah memutuskan untuk mengidentifikasi elemen-elemen budaya melalui koleksi cerita pendek *Rokat Tase* karya Muna Masyari. Elemen budaya dibagi menjadi beberapa unsur, yakni menjadi 7 unsur berupa sistem bahasa, sistem kesenian, sistem religi, sistem mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, sistem peralatan dan teknologi, dan sistem pengetahuan.

Sistem bahasa

Sistem bahasa dalam kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari memperlihatkan identitas budaya masyarakat Madura dengan penggunaan istilah lokal yang kental. Penggunaan bahasa daerah ini memperjelas suasana, nilai sosial, serta pandangan hidup masyarakat Madura yang digambarkan dalam kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari. Setiap istilah memiliki makna kontekstual yang erat kaitannya dengan adat, kepercayaan, dan struktur sosial. Terdapat pada data berikut.

"Mereka berkuat hati menghadapi bahaya di laut pasang dan ombak mengancam garang. Banyak juga yang sekadar menyusuri bibir pantai. Barangkali saja tubuh-tubuh si nelayan terdampar disana. Namun, para pencari itu hanya menemukan bangkai perahu *ghitek* yang dilarungkan empat hari lalu. Upaya pencarian terus dilakukan hingga senja merapat, hasil tidak dapat." (19)

Pada data di atas menunjukkan bahwa adanya unsur budaya dalam bentuk sistem bahasa. Hal ini dapat di buktikan dengan kata *Ghitek* yang merupakan bahasa komunitas madura yang memiliki artian perahu kecil yang memiliki peran penting dalam bagi penyelamatan para nelayan yang sedang dalam bahaya.

Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari ini mencerminkan kebudayaan masyarakat Madura yang diwariskan secara turun-temurun. Setiap bentuk pengetahuan ini tidak hanya berfungsi praktis dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mengandung nilai-nilai filosofis yang menjadi pedoman hidup masyarakat Madura. Dapat dibuktikan pada data berikut.

"Masih cerita ibu, ketika hendak dirinya *disapih*, ibu membeli dua belanga kecil. Pada hari pertama disapih, diambilnya sehelai janur nyeor pote, lalu dimasukkan ke dalam nasi yang dimasak dalam sebuah belanga kecil itu. Begitu nasi matang, belanga dimasukkan ke kolong ranjang, lalu ibu menyuruhnya merangkak mengambilnya." (23)

Pada data tersebut menjelaskan bahwa dalam kumpulan cerpen *Rokat Tase* menjelaskan ritual penyapihan anak dalam tradisi Madura yang penuh dengan simbolisme. Ritual yang melibatkan anak merangkak mengambil belanga di kolong ranjang mungkin bertujuan untuk mengalihkan

perhatian anak dari menyusu. Hal tersebut terdapat adanya data berupa sistem pengetahuan yakni disipih pada kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari.

Sistem Kemasyarakatan

Sistem sosial dalam kumpulan Cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari menggambarkan struktur sosial masyarakat Madura yang kompleks dengan nilai-nilai patriarkal dan mengatur hubungan antar individu dan kelompok dalam masyarakat dimana hubungan peran tersebut saling berhubungan dan saling tolong menolong. Terdapat bukti pada data berikut.

"Akhirnya, dengan panik warga berupaya mencari keberadaan mereka. Ada yang menggunakan kapal mesin dan perahu sederhana. Mereka berkuat hati menghadapi bahaya di laut pasang dan ombak mengancam garang. Banyak juga yang sekadar menyusuri bibir pantai. Barangkali saja tubuh-tubuh si nelayan terdampar disana. Namun, para pencari itu hanya menemukan bangkai perahu ghitek yang dilarungkan empat hari lalu. Upaya pencarian terus dilakukan hingga senja merapat." (19)

Pada data tersebut menunjukkan bahwa upaya kolektif masyarakat dalam pencarian orang hilang di laut. Nilai gotong royong dalam masyarakat Madura ini mencerminkan nilai solidaritas yang kuat dalam masyarakat nelayan Madura, dimana keselamatan anggota komunitas nelayan menjadi tanggung jawab bersama.

Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Sistem peralatan hidup dan teknologi ini menggambarkan berbagai peralatan dan teknologi tradisional yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Madura. Peralatan tersebut tidak hanya berfungsi secara praktis, tetapi juga memiliki makna kultural dan sosial yang mendalam. Terdapat pada data berikut.

“Setiap malam Jumat manis menjelang magrib, kau tak lupa menyonson-nya di atas kepulan asap dupa, tepat di ambang pintu, dengan mulut komat-kamit. Menjelang wafat pun kau berwasiat agar aku selalu menjaga dan merawat *celurit* warisan ini, sekaligus menjaga keamanan desa kita. Sampai kini wasiatmu masih kulaksanakan.” (68)

Pada data diatas menunjukkan bahwa celurit adalah senjata bagi masyarakat madura. Adanya ritual yang melibatkan celurit sebagai bagian dari pelestarian tradisi dan pelaksanaan tanggung jawab untuk menjaga keamanan sosial dalam di masyarakat Madura.

Sistem Mata Pencaharian Hidup

Sistem mata pencaharian hidup dalam kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari menggambarkan beragam pekerjaan tradisional yang menjadi sumber penghidupan masyarakat Madura. Mata pencaharian ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber ekonomi, tetapi juga mencerminkan identitas budaya, nilai-nilai sosial, dan keterikatan masyarakat dengan lingkungan alam di sekitarnya. Terdapat pada data berikut.

"Utang terus bertambah demi memenuhi kebutuhan sehari-hari, membuat ibumu tak berani mencegah saat ayahmu meminta izin membuka usaha warung makan di Pasar Blega, mengikuti jejak sepupunya yang sukses membuka usaha di sana. Dengan mengandalkan sepetak tanah untuk modal dan uang sewa lokasi, ayahmu berangkat setelah menggelar acara timangan." (4)

Pada data diatas menunjukkan bahwa mata pencaharian sebagai strategi bertahan hidup ketika profesi tradisional tidak lagi mencukupi kebutuhan keluarga. Keputusan membuka warung makan di pasar menunjukkan adanya mobilitas geografis dalam mencari peluang ekonomi baru untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Sistem Religi

Sistem religi merupakan wujud dari sintesis antara ajaran Islam dan kepercayaan lokal yang telah berakar kuat dalam kebudayaan masyarakat Madura. Sistem religi dalam kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari menampilkan gambaran mendalam tentang kehidupan spiritual masyarakat Madura yang kental dengan ritual tradisional dan kepercayaan yang dijalankan secara turun-temurun. Terdapat pada data berikut.

"Selanjutnya, kau berusaha menjelaskan, bahwa rokat tase' merupakan ritual tahunan. Selain bentuk dari rasa syukur, juga lambang perdamaian antara para nelayan dan makhluk-makhluk laut. Tidak mudah hidup sebagai nelayan. Menaklukkan ganasnya ombak bukan perkara gampang. Begitu layar terkembang, nyawa tergadai. Jika bernasib malang, petaka yang datang, nyawa pun melayang. Melaut adalah perkara bertahan hidup. Nyawa bersambung hingga putaran tahun suatu berkah yang wajib disyukuri."(14)

Pada data tersebut mengungkapkan makna filosofis dari ritual rokat tase' sebagai simbol perdamaian antara manusia dan makhluk laut. Ritual ini mencerminkan kosmologi masyarakat yang meyakini adanya kehidupan dan kekuatan lain di laut yang perlu dihormati. Konsep perdamaian dengan makhluk laut menunjukkan bahwa masyarakat Madura memiliki sistem kepercayaan yang mengakui keberadaan entitas supernatural dalam ekosistem laut.

Sistem Kesenian

Sistem kesenian dalam kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari menggambarkan kekayaan ekspresi kultural masyarakat Madura yang menjadi bagian integral dari kehidupan sosial dan spiritual. Kesenian-kesenian tradisional ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki dimensi ritual, simbolik, dan menjadi penanda identitas budaya yang kuat. Terdapat pada data berikut.

"Kejhungan mendayu-dayu diiringi gamelan di antara riuh seruan, siulan, dan tepukan tangan para penonton. Namun, pertunjukan di dalam sana tak lagi menarik minatkmu. Aku terus menyimak kisah kehidupan Nenek dari tuturan si penjual kacang. Jika ada pembeli, ia sempat berhenti, dan dilanjutkan kembali setelah tinggal kami bertiga." (97)

Pada data tersebut terdapat sistem kesenian yaitu kesenian kejhungan yang menunjukkan suasana pertunjukan kejhungan yang hidup dan melibatkan partisipasi aktif dari penonton. Kejhungan sebagai bentuk nyanyian tradisional menyampaikan pesan moral dan perasaan melalui nada-nada yang khas. Iringan gamelan menunjukkan adanya pengaruh budaya Jawa yang berpadu harmonis dengan tradisi lokal.

2. Modul Ajar Fase F di kelas XI SMA

Modul merupakan bahan ajar yang memuat isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri, Tjiptiany (2016). Modul ajar sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka merupakan rencana yang menjabarkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam CP dan ATP. Modul ajar dalam kurikulum merdeka merupakan skenario sebagai panduan guru/pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam modul ajar pada siswa di sekolah khususnya kelas XI SMA yang dipilih cerpen sebagai bahan pembelajaran dalam menemukan unsur kebudayaan. Modul ajar fase F di kelas XI SMA materi cerpen adalah perangkat pembelajaran yang di rancang untuk membantu siswa memahami dan menulis cerita pendek (cerpen) dalam memuat materi tentang unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam cerpen. Modul ajar kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari disajikan oleh peneliti meliputi judul modul, identitas modul, capaian pembelajaran, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, langkah pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, refleksi peserta didik dan guru. Modul ajar fase F materi cerpen di kelas XI SMA ini bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa secara kreatif dan kritis melalui pemahaman dan penulisan cerpen sesuai Kurikulum Merdeka.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Uraian hasil dari pembahasan di atas mengenai data yang terdapat adanya unsur-unsur budaya dalam kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari yakni meliputi sistem bahasa berupa kata *Ghitek*, sistem kesenian mengandung kebudayaan pertunjukan kejhungan, sistem sosial yakni berupa gotong royong sesama nelayan, sistem pengetahuan masyarakat madura yakni pengetahuan terhadap penyapihan anak, sistem peralatan dan teknologi berupa celurit sebagai warisan leluhur untuk menjaga keamanan, sistem mata pencaharian hidup membuka usaha buka warung makan di pasar untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan sistem religi berupa ritual rokat tase yang menggelar ritual sebagai bentuk rasa bersyukur atas keselamatan selama melaut mencari ikan.

2. Modul ajar fase F Kurikulum Merdeka dengan bahan ajar kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari terdiri dari: capaian pembelajaran (CP) Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berbahasa yang memadai untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan serta konteks sosial, akademik, dan dunia kerja. Mereka mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai jenis teks yang membahas topik beragam. Selain itu, peserta didik dapat mengkreasi gagasan dan pendapat demi berbagai tujuan. Mereka juga diharapkan aktif berpartisipasi dalam kegiatan kebangsaan yang melibatkan banyak orang. Kemampuan menulis berbagai teks untuk merefleksikan dan mengaktualisasi diri, dengan mengutamakan penggunaan Bahasa Indonesia di berbagai media guna memajukan peradaban bangsa, juga menjadi fokus pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah agar peserta didik mampu menganalisis nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Rokat Tase* karya Muna Masyari.

Daftar Rujukan

- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.
- Elia, Junitsari, Kadaryati, dan Bagiya. 2015. "Analisis Nilai Budaya *Babad Banyuwangi* dan Relevansinya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di Kelas X SMA." Jurnal Surya Bahtera, 3 (28): 1-6. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Hasbullah Ridwan, M., & Lutpiyana, D. (2022). NILAI KEHIDUPAN YANG TERDAPAT PADA ADAT KEBO-KEBOAN DESA ALASMALANG SINGOJURUH BANYUWANGI. Jurnal PENEROKA, 3(1), 84–102.
<https://doi.org/10.30739/peneroka.v3i1.1929>
- Khotimah, Khusnul. Bagiya, dan Joko Purwanto, 2016. "Unsur Budaya dan Kearifan Lokal Novel *Dasamuka* karya Junaedi Setiyono dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA (Kajian Antropologi Sastra)." Jurnal Surya Bahtera. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Vol 4, No 35.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5 (2),130–138.
<https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. 2014. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nurdiyantoro. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Nurhadi. 2017. Handbook of Writing : *Panduan Lengkap Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pratiwi, Tri Inten. Umi Faizah, dan Joko Purwanto. 2022. "Nilai Budaya dalam Antropologi Puisi Kaloka Tanah Pusaka Karya Penyair Purworejo dan Skenario

- Pembelajarannya di SMA, Jurnal Surya Bahtera. Universitas Muhammadiyah Purworejo. 1 (10): 1-12.
- Ratna, N.K. 2019. Metodologi penelitian kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptiany, E. N., As'ari, A. R., & Muksar, M. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Inkuiri untuk Membantu Siswa SMA Kelas X dalam Memahami Materi Peluang. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 1(10), 1938–1942. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i10.6973>